

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tugas dan tanggung jawab kepada bangsa untuk mendidik anak bangsa yang berkualitas dan responsif terhadap kemajuan IPTEK pada dunia global di era teknologi dan kecantikan. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai suatu sifat objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang siswa.

Tujuan pemangkasan rambut adalah mengurangi panjang rambut, merapikan rambut, merubah penampilan serta mengikuti mode trend yang sedang berkembang (Rostamailis, 2008).

Dalam pemangkasan rambut ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu teknik memegang gunting dan sisir, kerapian dalam memparting rambut, ketepatan pengambilan section, dan ketepatan dalam memotong rambut.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis menemukan beberapa masalah yang menjadi rendahnya hasil praktik pemangkasan rambut solid siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan yaitu : 1) siswa masih sedikit memiliki wawasan pemangkasan rambut dasar terutama pemangkasan rambut solid, 2) siswa sering kali merasa bosan dan tidak

bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pemangkasan rambut solid, 3) dalam kegiatan praktek pemangkasan rambut solid siswa masih banyak yang belum memahami teknik pemangkasan rambut solid karena pemangkasan rambut solid ini tahap awal sebelum melakukan pemangkasan lanjutan, 4) siswa masih merasa takut dalam memotong rambut klien.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru harus bisa memberikan suatu pengajaran yang menyenangkan bagi siswa agar tidak merasa bosan, jemu, bahkan sampai tidak menyukai pelajaran yang diberikan guru tersebut. Oleh karena itu, guru dianggap membutuhkan metode pembelajaran inovatif yang bisa membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Metode pembelajaran yang baik adalah melibatkan siswa dalam pembelajaran, siswa dilatih untuk mengkonstruksikan pengetahuan mereka serta siswa dilatih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Alternatif metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya menggunakan metode pembelajaran kooperatif.

Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah *Tutor Sebaya*, peneliti akan menggunakan metode pembelajaran ini sebagai strategi dalam meningkatkan kompetensi pemangkasan rambut solid.

Metode tutor sebaya adalah cara penyajian bahan ajar dengan memanfaatkan siswa yang telah mampu menguasai materi tersebut sementara siswa yang lain belum. Dengan memanfaatkan kemampuan yang ada maka proses pembelajaran berlangsung dari siswa, oleh siswa, untuk siswa.

Sementara gurunya memantau, jika ada yang tidak paham maka siswa dapat bertanya pada gurunya (Istarani, 2012).

Dengan tutor sebaya diharapkan siswa sebagai pembelajar merasa lebih bebas mengungkapkan kelemahan dan kesulitannya karena bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu dan sebagainya.

Proses pembelajaran di sekolah terdiri dari 3 unsur utama yaitu, pembelajar (siswa), pengajar (guru), dan bahan ajar (informasi). Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Untuk dapat menyampaikan informasi tersebut, maka dalam proses pembelajaran diperlukan media. Media adalah sebuah alat yang menyampaikan pesan.

Pada proses pembelajaran, media menjadi alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Tanpa adanya media, kemungkinan besar tidak akan terjadi proses pembelajaran. Oleh sebab itu, penting sekali bagi pengajar untuk menyediakan dan menggunakan media untuk proses pembelajaran.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif diantara peserta didik dengan pendidik, sehingga dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar. LKPD merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan

pembelajaran. LKPD yang disusun dapat dirancang dengan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Berbantu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terhadap Hasil Praktek Pemangkasan Rambut Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Medan** ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kondisi kelas yang tidak mendukung untuk memberikan materi pembelajaran dan berfokus pada guru bidang studi sebagai bahan pengetahuan umum.
2. Dalam kegiatan praktek pemangkasan rambut solid siswa masih banyak yang belum memahami teknik pemangkasan rambut solid karena pemangkasan rambut solid ini tahap awal sebelum melakukan pemangkasan lanjutan.
3. Siswa seringkali merasa bosan dan jemu dalam mengikuti pembelajaran pemangkasan rambut solid.
4. Metode pembelajaran di SMK Negeri 10 Medan belum bervariasi.
5. Metode pembelajaran tutor sebaya berbantu LKPD di SMK Negeri 10 Medan pada kompetensi dasar pemangkasan rambut belum pernah dilaksanakan

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, maka pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya berbantu LKPD dibatasi dalam ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang diteliti adalah hasil praktek pemangkasan rambut solid.
2. Metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode Tutor Sebaya berbantu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
3. Objek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan tahun ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil praktek pemangkasan rambut solid yang tidak menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya berbantu LKPD pada siswa kelas XI Tata Kecantikan di SMK Negeri 10 Medan ?
2. Bagaimana hasil praktek pemangkasan rambut solid yang menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya berbantu LKPD pada siswa kelas XI Tata Kecantikan di SMK Negeri 10 Medan ?
3. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya berbantu LKPD terhadap hasil praktek pemangkasan rambut solid pada siswa kelas XI Tata Kecantikan di SMK Negeri 10 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui hasil praktek pemangkasan rambut solid yang tidak menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya berbantu LKPD pada siswa kelas XI Tata Kecantikan di SMK Negeri 10 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil praktek pemangkasan rambut solid yang menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya berbantu LKPD pada siswa kelas XI Tata Kecantikan di SMK Negeri 10 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya berbantu LKPD terhadap hasil praktek pemangkasan rambut solid pada siswa kelas XI Tata Kecantikan di SMK Negeri 10 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran yaitu pada materi pemangkasan rambut solid dan sebagai masukan pada siswa SMK Negeri 10 Medan untuk meningkatkan hasil praktek.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi sekolah khususnya para pendidik yang mengajar pada materi pemangkasan rambut dasar agar menyiapkan konsep belajar yang menarik sehingga siswa dapat melakukan tugasnya dengan maksimal.
3. Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran dan refrensi ilmiah bagi para peneliti yang ada relevansinya dikemudian hari dengan melibatkan sumber bahan ajar yang bervariasi dan variabel yang lebih kompleks tentang media pembelajaran.